

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

*Corona Virus Disease2019 (COVID-19)* dinyatakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sebagai pandemi pada Sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Covid-19 menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pendidikan.

Masifnya penyebaran wabah ini tidak dapat ditolelir lagi, sehingga pemerintah melakukan langkah-langkah besar untuk menanggulanginya. Dampak penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* telah mengakibatkan terjadinya adanya tantangan yang perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya adalah pengertian dan ketentuan peraturan perundangan-undangan. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Selain adanya upaya dalam menciptakan dan mencari penanggulangan yang melalui itemukannya vaksin untuk segenap warga masyarakat, pemerintah juga melakukan langkah-langkah besar seperti pengaturan bekerja dari rumah (*work from home*). Menentukan pekerjaan sial yang perlutetap bekerja/dating ketempat kerja dan pekerja yang dapat melakukan pekerjaan dari rumah. Ini berarti kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing siswa. Tentunya hal ini sangat berat bagi dunia pendidikan karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri.

Langkah ini tentu saja berpengaruh besar pada dunia pendidikan. Sebagai solusi yang bisa diambil adalah mencari format metode daring yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu memberikan materi yang menarik dan pemberian tugas yang menyenangkan bagi anak tersebut.

Dalam masa pandemik ini, pemerintah juga menyarankan agar kurikulum tidak membebani anak didik, makna kurikulum di sekolah dibuat dengan sederhana, tidak berbelit-belia dan bertele-tele. Sementara waktu tutup mukamaksimal tiga jam. Penyederhanaan kurikulum ini layak dilakukan di masa darurat ini, model penyederhanaan ini sejalan dan seiring dengan konsep Merdeka Belajarnya yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Demikian pula RPP yang berlembar-lembar disederhanakan menjadi satulembar. UN ditiadakan karena diangap merongrong potensi guru dan siswa. "Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan berubah dan dibuat senyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru". (Baro'ah, 2020, hlm. 1065).

Dalam kurikulum 2013 dinyatakan bahwa salah satu upaya untuk menjaga eksistensi dan penguatan budaya, dilaksanakan melalui Pendidikan seni yang syaratnya dengan muat nilai kearifan lokal dan penguatan karakter bangsa. Sudah tentu sebagai suatu proses Pendidikan dilaksanakan secara sistemik yang berlangsung secara bertahap berkesinambungan dalam situasi dan kondisi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal sebagai penanaman nilai dan ketahanan budaya bangsa sangat diperlukan. Penanaman nilai di kalangan generasi mudas saat ini dipandang penting mengingat tantangan yang dihadapi mereka di masa depan sangat berat.

Dengandemikiansenibudayamenjadipelajaranwajibdalamkurikulum 2013 denganstrukturkurikulum 2 jam pelajaran per minggu

Pembelajaranapresiasisenimusik di sekolahmenengah pada umumnya, dan khususnyasenimusik barat tidakdapatdilaksanakansecaralangsungsecaratatapmukasekarangnidenganbimb ingan guru senimusik. “Apresiasisenimusik barat berhubungandenganintelektual dan emosional yang di dalamnyameliputipengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaianterhadapkaryasenimusik barat searasungguh-sungguh”. (Aminuddin, 2009, hlm. 4). Dimasa pandemiinianakharusbelajarsenimusiktanpabimbingan guru secaralangsung. Pandemiinisangatberpengaruhbesarpada duniaPendidikan karenasiswadiharuskanuntukbelajarmengajardarirumahsebagaiupayapencegahanpenularan Covid-19.Tanpabimbingan guru, siswatentusajakesulitandalammempelajarisenimusik dan kesulitandalampengembangankemampuandasardan kreativitasmusik. Hal ini dapatdilihat pada beberapahasilulanganharian (UH) yang menunjukanhasil yang kurangmemuaskanyaknidibawah KKM yang telahditetapkan.

**Tabel 1.1  
Hasil Ulangan Harian Seni Musik Kelas XI SMA Negeri 8  
Tasikmalaya**

No	Nama Kegiatan	Rata-Rata	KKM
1	Ulangan Harian (UH) 1	63,72	70
2	Ulangan Harian (UH) 2	65,30	70

Sumber: SMA Negeri 8 Tasikmalaya

Berdasarkan data diatas, diperlukansolusidenganberbentukpendidikanjarakjauh. Pendidikanjarakjauhadalah Pendidikan yang besifatformalberbasislembaga yangpesertadidik dan instrukturnyaberada di

lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

*Quipper School* sebagai salah satu aplikasi penyediakan tugas secara digital memiliki keunggulan dalam mempermudah guru dan siswa untuk belajar secara digital sehingga mempermudah proses belajar. *Quipper school* diharapkan mampu menjadi jembatan proses edukasi dimasa pandemic ini. “Fitur ini memungkinkan guru menciptakan kelas virtual untuk memberikan pelajaran pada siswa-siswanya. Melalui *Quipper school*, guru bisa memberikan tugas secara digital. Selain itu para guru juga dapat memantau berapa banyak murid yang telah mengumpulkan tugas atau nilai yang didapat para siswanya”. (Noor, 2017, hlm. 1)

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuryani, (2019) dengan judul “Pengaruh Media Pengajaran *Quipper School* sebagai E-learning terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Materi Seni Musik melalui SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/ 2020.”

Nury menyimpulkan,

*Quipper School* sebagai bagian dari E-learning memberikan pengaruh yang besar bagi pencapaian tujuan proses belajar mengajar seni musik. Pelajaran lebih mudah untuk dipahami, dan siswa antusias selama proses belajar mengajar. Disamping itu, guru dan siswa lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar. (Nuryani, Nury, 2019, hlm. 38)

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uma, (2015/ 2016). Dengan judul “Pemanfaatan *Quipper School* di kalangan Siswa SMA (Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan *Quipper School* sebagai Media Pendukung Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang).

Uma, Elisa Rokhimatul menyimpulkan,

Penggunaan *Quipper School* di Madrasah Aliyah Negeri Jombang dapat diterima dan digunakan secara baik,

Senni Agis Nurfitriani, 2021

**PENGGUNAAN QUIPPER SCHOOL DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK BARAT SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA (Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Mata Pelajaran Seni Musik Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021).**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan dan pemanfaatan Quipper School di MAN Jombang termasuk dalam kategori baik meskipun kondisi fasilitas yang mendukung dalam pemanfaatan di sekolah belum memadai. (Uma, Elisa Rokhimatul, 2015, hlm. 148)

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni selain tempat dan metode penelitian yang berbeda juga objek penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian peneliti adalah hal-hal tentang tindakan kelas/*class action research* (CAR). Selanjutnya, sasaran penelitian terdahulu adalah menitikberatkan pada metode pembelajaran *quipper school*, sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada bahan/materi yang terdapat dalam *quipper school*.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang memaparkan pelaksanaan pembelajaran seni musik sebagai mata pelajaran yang dipelajari secara mandiri oleh siswa di rumah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat menarik permasalahan: “Bagaimana penggunaan *quipper school* dalam pembelajaran apresiasi seni musik barat siswa kelas XI SMA Negeri 8 Tasikmalaya.” Selanjutnya darirumusan masalah tersebut diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni musik sebelum menggunakan *quipper School* di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?

2. Bagaimana desain pembelajaran dan dengan penggunaan *quipper School* pada peningkatan penguasaan materi seni musik peserta didik di SMA Negeri 8 Tasikmalaya?
3. Bagaimana proses pembelajaran apresiasi seni musik dengan menggunakan *quipper*?
4. Bagaimana hasil pembelajaran apresiasi seni musik dengan menggunakan *quipper School*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman apresiasi seni musik siswa yang menggunakan media pembelajaran *quipper School* di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

### **1.4. Manfaat/ Signifikasi Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam proses peningkatan kemampuan pemahaman seni musik peserta didik menggunakan media pembelajaran *quipper*.

#### **2. Bagi Peneliti**

Merupakan sebuah sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran seni musik, menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran seni musik.

#### **3. Bagi Umum**

Manfaat bagi masyarakat umum khususnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam pengembangan penelitian berikutnya.

#### 4. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi dan membantu mempermudah dalam memahami dan mengkaji materi pelajaran seni musik yang disampaikan dalam pembelajaran secara online.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam bagian ini dibahas urutan penelitian dan setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian Tindakan kelas. Adapun bab III dijelaskan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

Dalam bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari tesis dua halaman, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis sistemuan. Sementara itu, bab V berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sistemuan penelitian. Saran ataupun rekomendasi dituliskan setelah kesimpulan.